

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan yang didirikan memiliki harapan akan berkembang dan mampu menghasilkan keuntungan untuk mempertahankan umur perusahaan dalam jangka waktu yang sangat panjang. Persaingan bisnis yang semakin tinggi dan kompetitif disebabkan oleh globalisasi dan kemajuan teknologi. Bahkan saat ini persaingan bisnis mampu bersaing dengan perusahaan lain dinegara lain. Oleh karena itu para manajer dituntut untuk lebih profesional dalam mengelola perusahaan dan mampu menyusun strategi yang tepat untuk mengantisipasi ancaman atau resiko yang akan datang. Penilaian kinerja perusahaan juga dapat digunakan oleh para manajer untuk memprediksi kebangkrutan yang tidak di harapkan. Sehingga kebangkrutan tersebut dapat diantisipasi sedini mungkin. Menurut harianto dan sudomo kebangkrutan adalah kesulitan liquiditas yang sangat parah sehingga perusahaan tidak mampu menjalankan operasionalnya dengan baik. Menurut darsono (2005:165) kebangkrutan adalah kegagalan perusahaan dimana menjalankan operasi perusahaan untuk menghasilkan laba. Menurut prihadi (2008:177) kebangkrutan adalah kondisi dimana perusahaan tidak mampu lagi untuk melunasi kewajibannya.

Bangkrutnya suatu perusahaan juga dapat disebabkan karena ambisi yang ingin tetap beroperasi ditengah-tengah kondisi perusahaan yang tidak sehat. Sehingga apabila dipaksakan akan memicu membengkaknya hutang perusahaan. Karyawan pun akan terancam karena perusahaan yang tidak mampu membayar gaji para karyawan. Analisis tingkat kebangkrutan sangat penting dilakukan oleh

perusahaan terbuka dengan pertimbangan agar perusahaan dapat menilai potensi kebangkrutan karena akan banyak pihak-pihak yang akan mengalami kerugian. Masalah kebangkrutan pada suatu perusahaan termasuk perusahaan farmasi merupakan salah satu resiko yang tidak dapat dihindarkan namun resiko ini dapat diprediksi dan dicegah. Kebangkrutan dapat disadari dari awal dengan menggunakan metode Z-score yang sebelumnya dikenal dengan analisis diskriminan. Analisis ini pertama kali dikenalkan oleh Edward I. Altman. Menurut Edwart I (2000) penelitiannya tersebut menyeleksi rasio keuangan, Altman menentukan 5 rasio untuk mengetahui potensi kebangkrutan perusahaan ditahun yang akan datang.

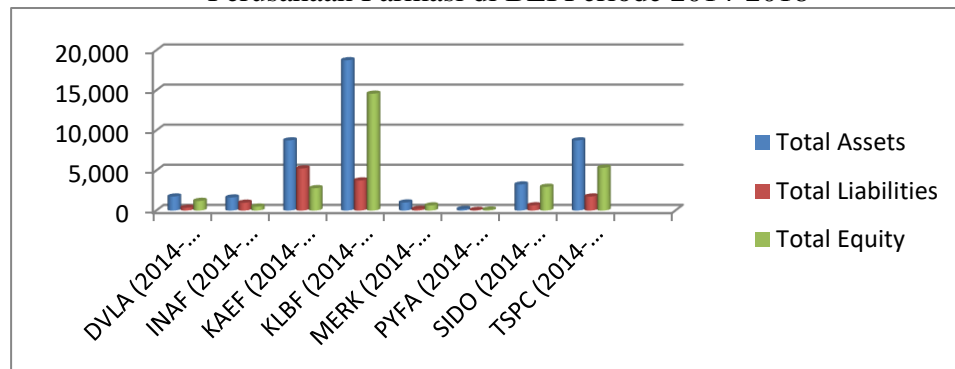
Pada tahun 1983 altman melakukan modifikasi model agar model ini dapat diterapkan tidak hanya untuk perusahaan manufaktur saja melainkan juga dapat diterapkan pada perusahaan non manufaktur atau sektor swasta. Kemampuan model analisis Z-score dalam menyediakan peringatan dini terhadap kegalan perusahaan merupakan alat yang berguna dimasa sekarang dan akan datang. Analisis untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan perlu dilakukan karena hasil dari analisis tersebut sangat berguna bagi berbagai pihak yaitu pemberi jaminan, investor, pemerintah, akuntan dan manajemen. Terdapat beberapa alat analisis kebangkrutan yang ditemukan, contohnya seperti metode Altman Z-Score, metode Springate, metode Zmijewski. Namun disini peneliti akan memprediksi kebangkrutan perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI dengan menggunakan metode Altman Z-Score.

Perusahaan Farmasi adalah salah satu perusahaan yang membutuhkan keberlangsungan usaha. pengembangan investasi perusahaan farmasi Indonesia sekarang mengutamakan kemandirian obat, substitusi impor dan peningkatan ekspor serta penguasaan teknologi karena kebutuhan akan obat dan sejenisnya dari masyarakat selalu ada. Pertumbuhan bisnis pada sejumlah industri farmasi di Indonesia saat ini mengalami perlambatan. Dalam waktu 3 tahun belakangan ini pertumbuhan industri farmasi di Indonesia tidak mencapai 5%. Hal ini dikarenakan penjualan yang mengalami penurunan. Lembaga kebijakan barang jasa pemerintah (LKPP) telah memasang harga yang cukup rendah untuk obat-obatan yang dicantumkan dalam katalog. Gabungan perusahaan farmasi di Indonesia menilai bahwa terdapat kesalahpahaman mengenai obat. Selama ini obat hanya dianggap sebagai bagian dari salah satu kebijakan padahal obat juga merupakan produk yang membutuhkan biaya produksi seperti pengadaan bahan baku dan sering kali dalam proses pengemasan juga tidak diperhitungkan oleh LKPP. Penelitian ini untuk mengetahui tingkat kebangkrutan perusahaan dengan model Altman Z-score yang telah banyak dilakukan.

Kemampuan model analisis Z-Score dalam menyediakan peringatan dini terhadap kegagalan perusahaan merupakan peralatan yang berguna dimasa sekarang dan masa yang akan datang. Analisis untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan perlu dilakukan karena hasil dari analisis tersebut sangat berguna bagi berbagai pihak yaitu : pemberi jaminan, investor, pemerintah, akuntan dan manajemen.

Peneliti mencoba menerapkan analisis tingkat kebangkrutan pada industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yaitu perusahaan farmasi.

Grafik 1.1
Perusahaan Farmasi di BEI Periode 2014-2018



Grafik 1.1 Perkembangan Total Assets, Total Liabilities, dan Total Equity

Salah satu penyebab kebangkrutan yaitu manajemen tidak efisien dimana perusahaan lalai karena kurangnya keterampilan dan keahlian manajemen. Selain itu, persaingan bisnis yang semakin ketat sehingga dapat menimbulkan kecurangan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian kembali dengan judul “Analisis tingkat kebangkrutan dengan metode Altman Z-score pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasi masalah yaitu:

1. Terdapat perkembangan persaingan perusahaan farmasi menyebabkan semakin meningkatnya tingkat kebangkrutan karena biaya yang akan dikeluarkan atas permintaan.

2. Melambatnya pertumbuhan industri farmasi di Indonesia yang mengakibatkan penurunan penjualan tidak mencapai 5%.

1.3 Rumusan Masalah

Tertuju pada masalah penelitian diatas maka rumusan masalah permasalahan yang akan dijawab pada penelitian ini adalah: Bagaimana analisis model Altman Z-score untuk memprediksi tingkat kebangkrutan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan yang telah dijelaskan dalam rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui analisis penggunaan model Altman Z-score untuk tingkat kebangkrutan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penyusunan ini diharapkan dapat memberikan manfaat Yaitu :

1. Penelitian ini dapat menambah informasi pemikiran dan bahan kajian bagi penelitian lebih lanjut untuk mengetahui tingkat kebangkrutan pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis berkaitan dengan masalah kebangkrutan, return dan metodologi penelitian. Selain itu penelitian ini juga untuk menyeimbangkan teori yang ada dibangku kuliah.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi para pelaku dalam mengambil keputusan investasi.